

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obesitas berarti penimbunan lemak yang berlebihan dalam tubuh. Obesitas disebabkan oleh pemasukan jumlah makanan yang lebih besar daripada pemakaiannya oleh tubuh sebagai energi. Makanan berlebihan, baik lemak, karbohidrat, maupun protein, kemudian hampir disimpan seluruhnya sebagai lemak di jaringan adiposa, untuk dipakai kemudian sebagai energi (Guyton and Hall, 2007).

Prevalensi obesitas pada anak meningkat dari tahun ke tahun baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Di Amerika Serikat, 55% populasi mengalami kelebihan berat badan dan 22% mengalami obesitas. Insiden obesitas juga meningkat di Negara lain. *Worldwatch Institute* memperkirakan bahwa kelaparan masih menjadi masalah diberbagai belahan dunia, namun jumlah orang dengan kelebihan berat badan didunia ini sama banyaknya dengan jumlah yang kekurangan makan (Dehghan *et al*, 2005).

Prevalensi antara anak laki laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan (Ganong, 2003). Di Indonesia angka kejadian obesitas cukup tinggi dan di D.I Yogyakarta pada tahun 2004 sebesar 10,3% dan siswi SD yang mengalami obesitas sebesar 8,3% (Yulian, 2006). Keadaan obesitas harus diwaspadai karena

persepsi sebagian masyarakat bahwa anak yang gemuk itu sehat. Sedangkan obesitas ternyata juga berdampak buruk terhadap kesehatan.

Diperkirakan 75-90% penyakit jantung berhubungan dengan dislipidemia, hipertensi, diabetes mellitus, rokok, kurang aktivitas dan obesitas. Penelitian di Denmark menyimpulkan bahwa semakin tinggi Indeks massa tubuh pada masa anak-anak akan meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner pada masa dewasa (Baker *et al*, 2007). Obesitas juga dapat memacu timbulnya diabetes melitus, hipertensi dan faktor resiko atherosklerosis. Didalam Al-qur'an juga telah disebutkan dalam Surat At-taha ayat 81 yang berbunyi :
"Makanlah diantara rezki yang baik yang telah kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia"

Anak yang obesitas akan lebih cepat mencapai masa pubertas dan kematangan seksual (Soetjiningsih, 1995). Pubertas adalah periode ketika fungsi endokrin dan gametogenik gonad pertama kali berkembang ketahap yang memungkinkan terjadinya reproduksi. Pada pria biasanya ditandai dengan terjadinya *spermarche* (Degghan *et al*, 2005). Terjadinya onset pubertas lebih awal dapat menyebabkan dampak psikologis pada anak-anak. Dalam sebagian masyarakat sering kita menemukan anak-anak yang mengalami pubertas lebih awal cenderung untuk menarik diri atau merasa malu dilingkungannya, sementara bagi orang tua secara psikologis mereka merasa lebih cemas atau khawatir dengan kondisi anaknya tersebut yang mengalami maturasi sehingga mereka lebih

memberikan pengawasan lebih atau *overprotective* terhadap anak mereka (Gidding *et al*, 2005).

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara obesitas dengan onset pubertas pada anak laki-laki?
2. Bagaimana hubungan obesitas dengan onset pubertas pada anak laki-laki?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara obesitas dengan onset pubertas.

2. Tujuan khusus

- a. menganalisis hubungan antara obesitas dengan onset pubertas pada pelajar laki-laki
- b. mengetahui rerata usia onset pubertas pada pelajar laki-laki yang mengalami obesitas
- c. mengetahui rerata usia onset pubertas pada pelajar laki-laki yang tidak mengalami obesitas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah data mengenai usia rata-rata pubertas pada anak yang obesitas dibanding yang tidak obesitas

2. Manfaat praktis

Pembuktian mengenai adanya pengaruh obesitas terhadap onset pubertas yang lebih cepat dibandingkan anak yang tidak obesitas akan menunjukkan salah satu efek dari obesitas. Dengan data ini dapat diperoleh gambaran mengenai kecenderungan usia terjadinya onset pubertas pada anak yang obesitas maupun yang tidak obesitas. Dari usia rata-rata yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan berapakah seorang anak yang obesitas dikatakan mengalami pubertas yang normal atau pubertas dini (pubertas prekok)

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
Tanner (Inggris, 1970)	Variation in the pattern of pubertal changes in boys	<i>Cross sectional</i>	Usia onset pubertas 11,6 tahun
Lee (USA, 2007)	Weight status and the onset of puberty	Kohort	Status gizi lebih baik mengakibatkan usia onset pubertas lebih awal
He (Swedia,2001)	BMI in childhood and its Association with Height Gain, Timing of Puberty and Final Height	Kohort	IMT yang lebih tinggi berhubungan dengan usia onset pubertas lebih dini
Irawan (Semarang,2008)	Pengaruh status gizi dan sosial ekonomi terhadap onset pubertas anak laki-laki diperkotaan dan perdesaan	<i>Cross sectional</i>	Onset pubertas di perkotaan dengan status gizi dan sosial ekonomi baik mempunyai usia onset pubertas yang lebih awal

Penelitian sebelumnya sebagian besar dilakukan di Amerika dan Eropa, belum banyak penelitian yang dilakukan di Negara-negara Asia terutama Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilakukan di Yogyakarta dengan metode *cross sectional* pada seluruh Siswa